

Studi Kasus: Optimalisasi Pelaksanaan Program Gemar Literasi Berkarakter Melalui Peran Pemangku Kepentingan

Haryati Septian Mila^{1),*}, Arif Hidayad¹⁾, Nanang Diana¹⁾, Suriya Ningsih¹⁾, Syarif Husni¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

*milaseptianharyati9@gmailcom

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan persepsi pemangku kepentingan (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Wali Murid, dan Pemerintah desa adanya program Gemar Literasi Berkarakter untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 2 Rupe, Kecamatan Langgudu (2) Mendeskripsikan bentuk kolaborasi pemangku kepentingan dalam program Gemar Literasi Berkarakter untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui peran pemangku kepentingan di SDN 2 Rupe Kecamatan Langgudu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrument pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Serta model analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Wali Murid, dan Pemerintah Desa. Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter mendapat respon yang sangat positif. (2) Bentuk kolaborasi pemangku kepentingan (sekolah, orang tua, dan masyarakat) tersebut adalah melalui komunikasi, yaitu komunikasi formal dan komunikasi non formal, rapat dan keterlibatan kepala sekolah, guru, wali murid, dan masyarakat, pada pembelajaran anak di lingkungan pendidikan formal, informal, dan non formal.

Kata Kunci: Gemar, Literasi, Pemangku Kepentingan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Bima meluncurkan Program Gemar Literasi Berkarakter. Hal tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi literasi dasar siswa SD yang masih berada dibawah kompetensi minimum yakni kurang dari 50%. Selain daripada itu, hadirnya Program Gemar Literasi Berkarakter adalah merupakan upaya dari pemerintah kabupaten Bima dalam memperbaiki mutu pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai yang relevan terkait literasi dasar, khususnya bagi anak-anak yang mengalami kesulitan terberat. Ada 25 sekolah dan madrasah ibtdaiyah yang menjadi target dampingan program. Ke-25 sekolah dan madrasah itu tersebar di 9 desa yang ada di 3 kecamatan, yaitu Langgudu, Monta dan Sape. Salah satu wilayah yang menjadi fokus perhatian penulis dalam artikel ini adalah terakit pendampingan literasi yang telah dilaksanakan di Kecamatan Langgudu.

Dalam pelaksanaannya, program GEMAR Literasi Berkarakter tentu memiliki berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan tersebut yaitu, kurangnya peran dan kolaborasi pemangku kepentingan (sekolah, guru, wali murid, dan masyarakat) dalam pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter. Hal ini didasarkan dari hasil wawancara bersama seorang guru pembina literasi di salah satu sekolah sasaran pelaksanaan GEMAR di Kecamatan Langgudu pada Juli 2022. Guru sebagai pembina siswa di sekolah tersebut menyatakan bahwasanya pelaksanaan GEMAR Literasi sangat membantu siswa dalam menangani masalah literasi dasarnya yang kurang. Namun, ketika siswa mengalami kemajuan literasi di lingkungan sekolah, serta ketika guru melakukan berbagai macam pendekatan agar siswa meningkat kompetensi literasi dasarnya, wali murid bahkan masyarakat justru tidak berusaha menindalanjuti capaian yang diperoleh siswa tersebut agar dapat terjaga dan terus berkembang ketika siswa sampai di rumah dan di lingkungan masyarakat. Alhasil, pada saat siswa kembali ke sekolah, apa yang telah diajarkan serta kemampuan yang telah didapatkan hilang bahkan kembali ke kemampuan awalnya yang rendah.

Permasalahan tersebut tentu tidak terjadi disemua sekolah sasaran GEMAR Literasi Berkarakter, sebab, dilain sisi, di Kabupaten Bima masih terdapat sekolah yang dalam pelaksanaan GEMAR literasi Berkarakternya berjalan optimal disebabkan karena kuatnya kolaborasi antar pemangku kepentingan (Sekolah, guru, wali murid dan masyarakat). Salah satu sekolah yang optimal pelaksanaan GEMAR Literasi Berkarakter karena adanya kolaborasi dan peran pemangku kepentingan adalah di SDN 2 Rupe Kecamatan Langgudu.

SDN 2 Rupe adalah salah satu sekolah yang menjadi sasaran dilaksanakannya program Gemar Literasi Berkarakter. Selain sebagai salah satu sekolah literasi yang menjadi rujukan (terbaik) di Kecamatan Langgudu,

SDN 2 Rupe juga merupakan sekolah yang dalam pelaksanaan program Gemar Literasi Berkarakter berhasil melibatkan para pemangku kepentingan yakni sekolah, guru, wali murid bahkan masyarakat (Pemerintah Desa) dalam pelaksanaan GEMAR literasi Berkarakter. Oleh karena itu, dengan hadirnya artikel ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah sasaran pelaksanaan GEMAR Literasi Berkarakter yang belum menerapkan hal baik tersebut sehingga mereka, memiliki referensi untuk bagaimana mengoptimalkan pelaksanaan GEMAR Literasi Berkarakter di sekolah masing-masing melalui peran pemangku kepentingan (Sekolah, guru, wali murid dan pemerintah desa)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan serta menjelaskan peristiwa berkaitan dengan optimalisasi pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter melalui peran pemangku kepentingan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 2 Rupe Kecamatan Langgudu. Lokasi ini diambil di SDN 2 Rupe, karena selain sebagai salah satu sekolah literasi yang menjadi rujukan (terbaik) di Kecamatan Langgudu, SDN 2 Rupe juga merupakan salah satu sekolah yang berhasil melibatkan para pemangku kepentingan (sekolah, guru, wali murid dan masyarakat) dalam pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter. Adapun Informan penelitian ini diperoleh melalui Teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pemerintah desa, wali murid di Desa Rupe Kecamatan Langgudu.

Untuk memperoleh data dari para informan tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang peneliti lakukan untuk mengamati pola implementasi Gemar Literasi Berkarakter SDN 2 Rupe. Sedangkan Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait persepsi para pemangku kepentingan dan data mengenai bentuk kolaborasi para pemangku kepentingan dalam melaksanakan program Gemar di SDN 2 Rupe. Wawancara dilakukan secara terstruktur melalui pedoman wawancara yang pertanyaannya telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Kemudian Teknik dokumentasi peneliti lakukan untuk mengumpulkan data berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan implementasi program Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe Kecamatan Langgudu. Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Serta analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sobirin dan Susapti (2018) menjelaskan bahwa literasi dipercaya sebagai gerbang utama untuk membuka segala ilmu melalui berbagai bidang studi. Siswa dengan kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan prestasi belajar yang lebih baik (Zulfahita, Husna, & Mulyani, 2020). Literasi merupakan kemampuan fundamental bagi manusia. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin berkualitaslah manusia tersebut. Dalam rangka membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, Indonesia menghadapi masalah rendahnya mutu pembelajaran khususnya kemampuan literasi membaca di kelas awal sekolah dasar. Salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami permasalahan tersebut yakni di Kabupaten Bima. Berdasarkan laporan asesmen nasional pada 19 Januari 2022 diperoleh diinformasi bahwa kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar di Kabupaten Bima berada dibawah kompetensi minimum atau kurang dari 50%.

Hal ini menjadi permasalahan yang tidak kecil, sebab siswa yang tidak mampu membaca akan mengalami “efek Mathew” berupa menurunnya motivasi belajar, rendahnya kemampuan menangkap informasi, berpotensi mengulang kelas, bahkan tidak melanjutkan pendidikan (*drop out*) (Solihin, 2020). Oleh karena itu, dalam upaya menangani permasalahan rendahnya kompetensi literasi dasar siswa SD di Kabupaten Bima, Pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Bima meluncurkan Program Gemar Literasi Berkarakter. Hadirnya Program Gemar Literasi Berkarakter adalah merupakan upaya dari pemerintah kabupaten Bima dalam memperbaiki mutu pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai yang relevan terkait literasi dasar, khususnya bagi anak-anak yang mengalami kesulitan terberat. Ada 25 sekolah dan madrasah ibtidaiyah yang menjadi target dampingan program. Ke-25 sekolah dan madrasah itu tersebar di 9 desa yang ada di 3 kecamatan, yaitu Langgudu, Monta dan Sape. Salah satu wilayah yang menjadi fokus perhatian penulis dalam artikel ini adalah terakit pendampingan literasi yang telah dilaksanakan di Kecamatan Langgudu.

Program Gemar Literasi Berkarakter yang dilaksanakan di 3 kecamatan tersebut juga merupakan program kemitraan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bima bersama STKIP Taman Siswa Bima dan

INOVASI. Dari program Pelaksanaan Gemar Literasi tersebut, tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada salah seorang guru literasi yang membina siswa dalam pelaksanaan Program Gemar Literasi Berkarakter di sekolah sasaran pada Juli 2022, diperoleh informasi bahwa terdapat hambatan yang dialami pada saat melaksanakan program Gemar Literasi Berkarakter, salah satu hambatan tersebut yaitu di sekolah tempat beliau membina siswa, kolaborasi antara sekolah, guru, wali murid dan masyarakat kurang. Ketika guru melakukan berbagai macam pendekatan agar siswa meningkat kompetensi literasi dasarnya, wali murid bahkan masyarakat justru tidak berusaha menindalanjuti capaian yang diperoleh siswa tersebut agar dapat terjaga dan terus berkembang ketika siswa sampai di rumah dan di lingkungan masyarakat. Alhasil, pada saat siswa kembali ke sekolah, apa yang telah diajarkan serta kemampuan yang telah didapatkan hilang bahkan kembali kekemampuan awalnya yang rendah.

Permasalahan tersebut tentu tidak terjadi disemua sekolah sasaran GEMAR Literasi Berkarakter, sebab, dilain sisi, di Kabupaten Bima masih terdapat sekolah yang dalam pelaksanaan GEMAR literasi Berkarakternya berjalan optimal disebabkan karena kuatnya kolaborasi antar pemangku kepentingan (Sekolah, guru, wali murid dan masyarakat). Salah satu sekolah yang optimal pelaksanaan GEMAR Literasi Berkarakter karena adanya kolaborasi dan peran pemangku kepentingan adalah di SDN 2 Rupe Kecamatan Langgudu.

SDN 2 Rupe adalah salah satu sekolah yang menjadi sasaran dilaksanakannya program Gemar Literasi Berkarakter. Selain sebagai salah satu sekolah literasi yang menjadi rujukan (terbaik) di Kecamatan Langgudu, SDN 2 Rupe juga merupakan sekolah yang dalam pelaksanaan program Gemar Literasi Berkarakter berhasil melibatkan para pemangku kepentingan yakni sekolah, guru, wali murid bahkan masyarakat (Pemerintah Desa) dalam pelaksanaan GEMAR literasi Berkarakter.

Persepsi pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan program Gemar Literasi Berkarakter yang sudah berjalan.

SDN 2 Rupe menjadi salah satu sekolah literasi yang berada di Kecamatan Langgudu. Sebagai salah satu sekolah literasi, maka sekolah tersebut telah melaksanakan tiga tahapan dalam membangun budaya literasi disekolah tersebut. Tiga tahapan tersebut yakni: melalui pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 (Gunansyah, 2018). Dengan demikian, hadirnya program Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe adalah untuk mengoptimalisasikan serta mengembangkan program Gemar Literasi Berkarakter yang sebelumnya telah ada. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN 2 Rupe yakni Pak Yaman S.Pd ketika di wawancarai pada: 1 Juli 2022. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum Gemar Literasi Berkarakter Berkarakter masuk, sekolah sudah melakukan Gemar Literasi Berkarakter tersebut. Kegiatannya dalam bentuk: Setiap hari sebelum pelajaran dimulai, anak-anak membaca Asmaul Husna. Selalu patuh pada apa yang diperintahkan guru. Kemudian hadirnya GEMAR (Literasi Berkarakter yang saat ini menggunakan pendekatan Tarl) sebagai sarana agar kegiatan Gemar Literasi Berkarakter tersebut menjadi budaya di sekolah dan terus dikembangkan agar tetap terjaga”.

Berdasarkan pendapat tersebut, memberikan penjelasan bahwa Gemar Literasi Berkarakter yang saat ini dijalankan merupakan program yang sangat baik, karena melalui program Gemar Literasi Berkarakter, sekolah dapat menjaga dan mengembangkan budaya literasi yang ada di sekolah tersebut.

Hadirnya kegiatan Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe juga menjadi langkah inovasi yang dilakukan oleh sekolah. Sebab dalam pelaksanaannya, program Literasi tidak hanya memberi dampak bagi perkembangan kemampuan membaca siswa, namun menjadi jalan bagi para guru untuk mengembangkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogis yang dimiliki guru literasi siswa kelas 4 SDN 2 Rupe. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 1 Juli 2022 bersama Ibu Nununiswah, S.Pd bahwa :

“Kami sebagai guru di SDN 2 Rupe sangat terbantu, karena sebelumnya, saya mengajar siswa langsung secara keseluruhan. Tidak tahu kemampuan masing-masing anak. Ibarat penyakit, dengan hadirnya Gemar Literasi Berkarakter, kami jadi tahu obatnya. Kami bisa menilai anak. Bisa mengembangkan anak, berdasarkan kemampuan. Saya bisa mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan anak Pendampingnya sesuai kelompok anak. dan bisa membelajarkan anak, sesuai kebutuhan. Sebelumnya, anak membeo saja (mengikut saja), namun saat hadirnya Gemar Literasi Berkarakter, guru bisa menyelamatkan mereka yakni menggunakan pendekatan Tarl.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa, pelaksanaan program Gemar Literasi Berkarakter, pada dasarnya menjadi sebuah inovasi dalam pelaksanaan program literasi di sekolah. Hal ini

karena, dalam pelaksanaannya, Gemar Literasi Berkarakter menyiapkan satu pendekatan pembelajaran terbaru yakni pendekatan Tarl. Proses pengembangan program literasi melalui pendekatan Tarl dalam pembelajaran menjadi solusi dan sebuah langkah progresif bagi sekolah terutama guru-guru dalam rangka memperbaiki pelaksanaan praktek pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Toha selaku Koordinator penyelenggaraan program kemitraan bersama Inovasi saat di wawancari pada 26 Juni 2022. Beliau mengatakan:

“Bahwa dalam pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter menggunakan pendekatan Tarl. Inti sebenarnya adalah: bagaimana caranya agar praktek terbaik yang telah ditemukan melalui kajian dan studi ilmiah dapat diterapkan di kelas oleh guru-guru. Sehingga, dengan begitu, dapat membantu perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran yang ada di sekolah tersebut”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan Program Gemar Literasi Berkarakter dengan menghadirkan pendekatan Tarl menjadi salah satu inovasi yang bermanfaat bagi sekolah khususnya guru. Karena dengan hadirnya pendekatan Tarl dalam program Gemar Literasi Berkarakter, guru dapat mengetahui dan mengembangkan praktek terbaik (*best practice*) yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Respon positif adanya program Gemar Literasi Berkarakter tidak hanya disampaikan oleh Kepala sekolah dan guru literasi di SDN 2 Rupe. Dalam rangka memperoleh informasi terkait persepsi pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe, peneliti melakukan wawancara bersama dengan siswa, kepala desa dan wali murid. Ketiga pihak tersebut dapat diibaratkan sebagai konsumen / yang merasakan serta menilai pelaksanaan GEMAR yang dilaksanakan di SDN 2 Rupe.

Wawancara kemudian dilakukan kepada siswa Kelas 4 SDN 2 Rupe. Wawancara dilakukan kepada Siswa dengan metode FGD (*focus group discussion*). Adapun topik pembahasan yang difokuskan adalah mengenai pengalaman yang mereka rasakan pada saat mengikuti kegiatan Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe khususnya di kelas 4 tempat. Proses FGD diikuti oleh 5 orang siswa jenjang kelas 4 pada 26 Juni 2022. Berikut adalah tanggapan siswa terkait adanya pelaksanaan GEMAR di sekolah:

“Menyenangkan. Kita bisa membaca dan menceritakan kembali apa yang kita baca. (Danis Mifzal)

“Senang. Karena seru membaca di sekolah.” (M. Haikal)

“Senang. Bisa, bermain sambil membaca” (Shahrul Istiklal)

“Senang, karena bisa bermain dan membaca bersama teman” (Rizam Hamzam)

“Senang, karena bisa bermain dan membaca bersama teman” (Ahsanul Imam)

Selama wawancara, siswa dengan senang hati menceritakan pengalamannya saat mengikuti program Gemar Literasi Berkarakter. Dan respon dari siswa tersebut yakni positif. Dimana pada saat kegiatan Gemar Literasi Berkarakter dilaksanakan, kemampuan membacanya kerap kali ditingkatkan dengan adanya pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan adanya sesi menceritakan kembali hasil bacaannya.

Hadirnya Program Gemar Literasi Berkarakter memberi pandangan tersendiri juga bagi kepala desa sebagai tokoh masyarakat dan orang tua siswa sebagai pendamping anak-anak belajar di rumah. Berikut adalah persepsi pihak diluar lingkungan sekolah siswa mengenai pelaksanaan program Gemar Literasi Berkarakter:

Kepala Desa SDN 2 Rupe, pada saat diwawancarai pada 29 Juni 2022 menjelaskan bahwa:

“Perubahan perilaku anak dan guru. Dari karakter yakni adanya perubahan perilaku dari yang sebelumnya: malam main, kini sudah tidak lagi. Karena sorenya mereka pergi ke tempat membaca dalam hal ini sarannya masih dalam bentuk TPA.” (Pak Adam Malik, Kepala Desa Rupe)

Tokoh masyarakat dalam hal ini kepala Desa Rupe memberikan persepsi yang positif akan hadirnya program Gemar Literasi Berkarakter yang dilaksanakan di sekolah. Karena, adanya 3 tahapan yang terdiri dari pembiasaan, pengembangan, dalam pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di sekolah, mendorong siswa membawa kebiasaan baik dari sekolah ke lingkungan masyarakat tempat ia tinggal.

Persepsi yang sama juga dikemukakan oleh orang tua dari siswa kelas 4 di SDN 2 Rupe. Terdapat 2 orang tua (wali murid) siswa yang diwawancarai pada 1 Juli 2022. Yang pertama adalah Bapak dari siswa yang bernama Danis Mifzal yakni Bapak Ihlas. Sang bapak menjelaskan bahwa:

“Kegiatan Gemar Literasi Berkarakter sangat bermanfaat. Saya lihat, anak saya setiap pulang sekolah saya tanyakan ada kegiatan apa di sekolah. Lalu dia menjawab Ini ada kegiatan (dia ceritakan kegiatannya di sekolah). Dia jadi lebih disiplin. (Pak Ihlas, orang tua Danis Mifzal)”

Persepsi mengenai pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di sekolah terhadap siswa yang dirasakan oleh orang tua siswa juga disampaikan oleh Ibu Endang, S.Pd selaku Ibu dari siswa yang bernama M. Haikal. Saat diwawancarai pada 1 Juli 2022, Ibu Endang menyampaikan bahwa:

“Saya sebagai orang tua sangat terbantu. karena sebelum dan sesudah program ini dijalankan anak saya mengalami perubahan. Waktu awal SD: Belum lincah membaca, masih terbata-bata, sekarang daya tangkap cepat sekali.”

Berdasarkan persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Gemar Literasi Berkarakter hadir tidak hanya menjadi sebuah program yang dirasakan manfaatnya oleh sekolah (kepala sekolah dan guru) namun juga dirasakan manfaatnya oleh siswa, masyarakat dan wali murid.

Dengan hadirnya persepsi dari berbagai pihak yang melaksanakan program Gemar Literasi Berkarakter, maka pihak tersebut dapat menjadi pelaksana utama untuk dapat mengoptimalkan Gemar Literasi Berkarakter, yakni melalui kolaborasi yang berkesinambungan. Hal ini mengingat, literasi seorang siswa tidak hanya berhenti saat di sekolah, namun perlu upaya dan dukungan dari literasi dilingkungan masyarakat dan literasi di lingkungan keluarga (Adwiyah, Gunansyah: 2018)

Peran Pemangku Kepentingan dalam Optimalisasi Pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe

Dalam upaya mendukung optimalisasi hadirnya program Gemar Literasi Berkarakter untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 2 Rupe. Peneliti mewawancarai pihak sekolah, masyarakat dan wali murid. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperdalam informasi mengenai peran serta berbagai pihak tersebut dalam optimalisasi pelaksanaan program Gemar Literasi Berkarakter pada kemampuan membaca siswa di SDN 2 Rupe.

Pihak pertama yang diwawancarai adalah kepala sekolah pada 1 Juli 2022:

Persepsi kepala sekolah akan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak (sekolah, masyarakat dan wali murid adalah):

Kebiasaan menjalin kolaborasi dengan sekolah, masyarakat, dan keluarga (wali murid) sangat penting. Terlebih di SDN 2 Rupe, rumah guru-guru sangat dekat dengan rumah orang tua siswa. Kemudian kolaborasi dengan Desa yakni disediakannya perpustakaan, agar anak-anak tidak berkeliaran. Dan bentuk dukungan orang tua dengan hadir dalam rapat komite. (Pak Yaman, Kepala Sekolah SDN 2 Rupe)

Lebih lanjut dijelaskan oleh Pak Adam Malik, selaku Kepala Desa Rupe pada saat diwawancarai pada 26 Juni. Beliau menyatakan bahwa:

Kolaborasi antara sekolah, masyarakat dan orang tua siswa sangat penting karena pembangunan bukan hanya dilakukan kepala desa, melainkan orang tua, sekolah dan masyarakat. Pembangunan itu juga akan bagus, jika generasi yang masih usia dini dibangun dan dibentuk sejak dini (pada hal-baik) sehingga memberi dampak kedepannya (untuk desa kedepan). Karena pembangunannya akan berkembang dengan memulai membangun karakter dan kemampuan anak-anak sejak dini. Gambaran desa kedepan dapat dilihat, dari bagaimana gambaran generasi muda desa saat ini.

Guru literasi kelas 4 juga memiliki persepsi yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh Pihak Desa tersebut. Ibu Nununiswah S.Pd, saat diwawancarai pada 1 Juli 2022 mengatakan bahwa :

“Sangat penting kolaborasi, kalau kita dari guru memahami karakter siswa, sehingga kita tahu bagaimana pendampingan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru bisa memberitahu orang tua siswa.”

Orang tua siswa juga memiliki persepsi yang hampir sama dengan pihak terkait lainnya mengenai pentingnya kolaborasi untuk optimalisasi pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe. Pada 1 Juli 2022 diperoleh persepsi dari wali murid bahwa :

“Menurut saya sangat penting. Karena walaupun mereka cuman belajar di sekolah yang kurang lebih 6 jam, itu kurang cukup. Maka orang tua harus musyawarah dan mendukung pelaksanaan program, termasuk tentang *attitude* anak yang perlu dipelajari. Saya rasa anak-anak akan antusias. (Ibu Endang, S.Pd)”

“Sangat penting, karena memang ini mendukung tumbuh kembang anak saya. Tidak boleh tidak. Dikontrol saja masih khawatir dengan keadaan zaman sekarang, apalagi tidak dikontrol. Maka penting kolaborasi antara sekolah, masyarakat dan orang tua siswa. (Pak Ihlis).”

Berdasarkan pernyataan dari berbagai pihak terkait persepsi adanya program Gemar Literasi Berkarakter untuk meningkatkan kemampuan membaca Siswa di SDN 2 Rupe. Secara langsung, pihak-pihak terkait memberikan dukungan bagaimana terlaksananya program tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Adanya respon positif pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe, mendorong terwujudnya kolaborasi yang semakin intens antara sekolah, masyarakat dan wali murid. Persepsi yang diberikan oleh sekolah, masyarakat dan wali murid memberikan sebuah kesimpulan baru terhadap inti dari pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di Sekolah khususnya di SDN 2 Rupe. Bahwasanya, Gemar Literasi Berkarakter, bukan hanya merupakan program yang menjadi tanggung jawab pendidikan formal (sekolah), namun yang perlu turut hadir dan terlibat untuk menindaklanjuti program tersebut yakni pendidikan non formal (masyarakat) dan pendidikan informal (keluarga).

Dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak, maka pihak terkait dapat dengan baik melaksanakan fungsi atau peran masing-masing, sebagaimana mestinya. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Taufik (2017) bahwa tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal didasarkan pada 3 faktor 1). Tanggung jawab keilmuan 2). Tanggung jawab formal 3). Tanggung jawab fungsional. Tetapi tanggung jawab ini tidak sepenuhnya diserahkan kepada lembaga persekolahan, namun tanggung jawab utama pendidikan tetap berada di tangan kedua orang tua anak yang bersangkutan. Jadi pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dan tanggung jawab yang dipikulnya sebagai kepercayaan orang tua dan masyarakat adalah: 1) Meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan orang tua di rumah / lingkungan sosial. 2) Meluruskan dan mengarahkan dasar-dasar pendidikan yang baik agar kerugian akibat kesalahan pendidikan awal atau kesalahan sosial yang tidak terkontrol bisa dicegah. 3) Meletakkan dasar-dasar ilmiah dan keterampilan untuk dapat dikembangkan dalam pendidikan lanjutan. 4) Mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan dasar ini untuk menghadapi lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kolaborasi dari berbagai pihak tersebut, pendidikan yang dijalankanpun menjadi holistik. Jika pendidikan dilaksanakan secara holistik, maka tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan dapat tercapai. Sementara itu, dengan adanya sikap yang diambil oleh pemangku kepentingan di SDN 2 Rupe Kecamatan Langgudu, sekolah yang menjadi sasaran GEMAR Literasi dapat mencontoh berbagai upaya yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut dalam mengoptimalkan pelaksanaan GEMAR literasi yang melibatkan peran pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Adanya respon positif pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe, mendorong terwujudnya kolaborasi yang semakin intens antara sekolah, masyarakat dan wali murid. Persepsi yang diberikan oleh sekolah, masyarakat dan wali murid memberikan sebuah kesimpulan baru terhadap inti dari pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di Sekolah. Bahwasanya, Gemar Literasi Berkarakter merupakan program yang menjadi solusi untuk permasalahan rendahnya kemampuan dasar literasi siswa khususnya di Kecamatan langgudu. Sebagai salah satu sekolah dasar di Kecamatan Langgudu, SDN 2 Rupe dalam pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter menjadi salah satu program yang melalui 3 tahapan penting, yakni: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dalam upaya pengembangan, maka pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter di SDN 2 Rupe dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Tarl. Berdasarkan implementasi Pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter dengan Pendekatan Tarl, berbagai pihak memberikan respon yang positif. Respon (1) ditunjukkan oleh wali murid. Karena merasakan manfaat adanya

program Gemar Literasi Berakrakter, wali murid memberi dukungan kepada sekolah berupa menindalanjuti apa yang siswa pelajari di sekolah dengan menanyakan kembali di rumah, wali murid juga aktif melakukan komunikasi formal dan tidak formal bersama guru di sekolah tempat siswa belajar, (2) respon berikutnya ditunjukkan oleh kepala desa. Kepala desa merasakan manfaat adanya Gmear Literasi. Hal ini karena, adanya perubahan perilaku dari masyarakat desa khususnya siswa sebagai generasi desa berikutnya. Sehingga bentuk dukungan yang diberikan desa dalam menjalankan perannya di lingkungan sekolah adalah dengan mengalokasikan dana desa untuk biaya pelaksanaan Gemar, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi serta mengatur startagi agar adanya taman baca di lingkungan masyarakat (3) sementara itu, sekolah dan guru dalam ini berupaya untuk menyusun program di sekolah dalam upaya agar pemangku kepentingan yang ada, dapat konsisten ikut andil dalam mengoptimalkan pelaksanaan Gemar dalam bentuk: Melakukan kunjungan ke rumah siswa, mengagendakan pertemuan dengan wali murid, serta melaporkan data kemajuan siswa di pemerintah desa. Berdasarkan persesi dan sikap dari pemangku kepentingan tersebut, memberikan sebuah pandangan bahwa dalam pelaksanaanya, program Gemar Literasi Berkarakter bukan hanya merupakan tanggung jawab pendidikan formal (sekolah), namun yang perlu turut hadir dan terlibat untuk mensukseskan dan menindaklanjuti program tersebut yakni pendidikan non formal (masyarakat) dan pendidikan informal (kelurga). Dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak, maka masing-masing pihak dapat dengan baik melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya. Dengan demikian, dengan adanya optimalisasi pelaksanaan Gemar Literasi Berkarakter untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) diperoleh informasi bahwa dengan adanya kolabarasi dari berbagai pihak tersebut, pendidikan yang dijalankanpun menjadi holistik. Jika pendidikan dilaksanakan secara holistik, maka tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan dapat tercapai

Daftar Pustaka

- Adawiyah, L. R., & Gunansyah, G. (2018). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4).
- Taufik (2017) Kolaborasi Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Pondok Pesantren Kecamatan Bangkinang. Thesis thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fitriyaningsih, F. Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 125-131.
- Solihin, L. (2020). Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34-48.
- Haryati, M. S.(2018). *Menumbuhkan Nasionalisme pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Studi Kasus di MAN 2 Model Mataram)* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Susapti, P. (2018). Cultural literacy building of primary school students as basic concept. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 10(2), 206-221.
- Sobirin, M., dan Susapti, P. (2018). Cultural Literacy Building of Primary
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 407-421.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada media.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407.